

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah pandemi *Covid-19* Indonesia sedang berusaha memperbaiki perekonomian, dan yang sangat menjadi sorotan adalah tentang pengangguran. Kesempatan kerja bukan lagi menjadi masalah utama dalam tingginya tingkat Pengangguran di Indonesia. Karena, Kementrian Ketenagakerjaan Indonesia memperkirakan kesempatan kerja di Indonesia terbuka untuk 133,82 juta orang pada 2022, yang dimana jumlah tersebut naik 1,87% dari tahun sebelumnya yang hanya 131,36 juta orang. Badan Pusat Statistik (2022) mencatat pengangguran Indonesia menembus 8,42 juta orang pada Agustus 2022. Jawa Barat menjadi provinsi paling banyak yang menyumbang pengangguran. Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka per Agustus 2022 mencapai 5,86%. Jika dirinci, ada 8,42 juta pengangguran yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan kelompok umur, penduduk berusia 15-24 tahun tercatat sebagai Tingkat Pengangguran terbesar yaitu 20,63% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, yang dimana hal ini tidak boleh berlanjut dari tahun ke tahun. Generasi muda memiliki peranan penting dalam meningkatkan ekonomi kreatif baik melalui karyanya, cara berpikir serta semangatnya (Rida Kartika, 2022). Oleh,

karena itu untuk menekan angka pengangguran berwirausaha merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya oleh mahasiswa.

Pendidikan berwirausaha juga sudah banyak di Indonesia mulai dari Perguruan tinggi atau *bootcamp*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha. Wardhani & Nastiti (2023) menyatakan Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di perkuliahan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa mengintegrasikannya dalam bentuk pengajaran berupa materi dan praktik. Pada dasarnya dalam Pendidikan Berwirausaha akan memberikan pengembangan, niat dan kompetensi untuk berwirausaha melalui perilaku kreatif, inovatif, dan percaya diri. Schumpeter (1934) menyatakan Kewirausahaan harus mendorong keterampilan kreatif, berpikir *out of the box* dan keberanian mengambil risiko. Hal ini didukung oleh kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya atau *self-efficacy*. Setelah mendapatkan Pendidikan Kewirausahaan diharapkan dapat memberikan motivasi seseorang untuk berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian Tyra & Sarjono (2020) yang menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Melalui *Entrepreneur Education* individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yohana (2021) bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berhasil mendorong niat berwirausaha siswa Namun hasil penelitian Primandaru &

Noormalita (2019) bahwa Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Sehingga terjadi adanya gap research tentang Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

Untuk mulai berwirausaha seseorang juga membutuhkan inovasi dan kreatifitas supaya dapat *survive* dengan semakin banyak kompetitor. Perilaku inovatif bukan hanya tentang produk-produk baru yang ditawarkan. Namun, perilaku inovatif juga dapat dilakukan pada Teknik marketing, konsep tata letak perusahaan, bahkan pelayanan pun membutuhkan inovasi untuk menarik konsumen. Menurut Damanpour (1996) perilaku inovatif mencakup keinginan individu untuk mengubah rutinitas kerja yang ada dan kecenderungan untuk mengadopsi teknologi atau metode baru yang berdampak positif bagi kinerja organisasi. Perilaku inovatif dapat berasal dari pengalaman maupun kegagalan yang sudah pernah dialami sebelumnya, sehingga mampu membuat sesuatu yang baru dengan ataupun tanpa bantuan teknologi. Amabile (1996) menyatakan Perilaku inovatif melibatkan tiga elemen yaitu Intrinsik motivasi, Kreativitas *domain-relevant* dan Keterampilan teknis yang diperlukan untuk mewujudkan ide-ide tersebut. Ketika seseorang memiliki Inovasi yang baik diharapkan mampu memberikan motivasi untuk berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian Maisan & Nuringsih (2021) yang menyatakan “Inovasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha”.

Namun, bukan hanya Pendidikan Berwirausaha dan Perilaku Inovatif yang dapat memberikan motivasi berwirausaha. *Self Efficacy* juga dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam berwirausaha. Dengan *Self Efficacy* yang tinggi tentu akan membuat seseorang termotivasi untuk berwirausaha karena *Self Efficacy* akan membuat seseorang berani mengambil risiko dan mendapatkan tujuannya. Hal ini didukung oleh penelitian Indriyani & Subowo (2019) yang menyatakan “Adanya pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha”. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang kuat dalam konteks kewirausahaan lebih cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam berwirausaha. Kepercayaan pada kemampuan merupakan sesuatu yang mampu mendorong kesuksesan seseorang. *Self-Efficacy* merupakan faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam berbagai bidang, termasuk dalam berwirausaha, individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dan lebih gigih dalam mengatasi rintangan.

Oleh karena itu, Pendidikan Berwirausaha dan Perilaku Inovatif yang dibarengi dengan *Self-Afficacy* yang tinggi adalah hal yang dapat meningkatkan motivasi dan minat seseorang untuk berwirausaha. Karena dengan Pendidikan Berwirausaha seseorang akan mendapatkan ilmu bagaimana cara mengelola bisnis, meningkatkan kreatifitas dan inovasi, serta cara *survive* ketika bisnis tersebut mengalami kendala atau tidak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan, *Self-afficacy* akan

membuat seseorang merasa percaya diri, gigih, dan mampu mengambil risiko.

Berdasarkan Fenomena dan beberapa hasil penelitian yang telah dijabarkan serta ditemukannya gap research pada riset terdahulu, maka peneliti ingin menguji kembali tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Entrepreneur Intention*. Meskipun sudah banyak penelitian tentang *Entrepreneur Intention* namun masih ada kesimpang siuran sehingga penelitian ini masih layak dikaji lebih dalam. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk berwirausaha dan memberikan masukan kepada Instansi Pendidikan Indonesia untuk meningkatkan Pendidikan Berwirausaha untuk menekan angka pengangguran yang meningkat.

B. Rumusan Masalah

Dari Latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Entrepreneur Education* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* pada Mahasiswa?.
2. Apakah *Innovatife* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* pada mahasiswa?.
3. Apakah *Self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* pada Mahasiswa?.

4. Apakah *Entrepreneur Education* berpengaruh positif signifikan terhadap *Self-efficacy* pada mahasiswa?.
5. Apakah *Innovatife* berpengaruh positif signifikan terhadap *Self-efficacy* pada Mahasiswa?.
6. Apakah *Entrepreneur Education* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* melalui mediasi *Self-efficacy*?
7. Apakah *Innovatife* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* melalui mediasi *Self-efficacy*?

C. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan Rumusan Masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneur Education* terhadap *Entrepreneur Intention* pada mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Innovatife Behavior* terhadap *Entrepreneur Intention* pada Mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Entrepreneur Intention* pada Mahasiswa.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneur Eduation* terhadap *Self-efficacy* pada mahasiswa.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Innovatife Behavior* terhadap *Self-efficacy*.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneur Education* terhadap *Entrepreneur Intention* melalui media *Self-efficacy*.

7. Untuk menganalisis pengaruh *Innovatife Behavior* terhadap *Entrepreneur Intention* melalui mediasi *Self-efficacy*.

D. Manfaat

Dari penjelasan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan memberikan sumbangan ilmiah dalam kewirausahaan dengan menjelaskan faktor pengaruh yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi dalam berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan kepada penulis tentang kewirausahaan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

- b. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca tentang kewirausahaan tentang faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, sehingga dapat mengaplikasikannya.